

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

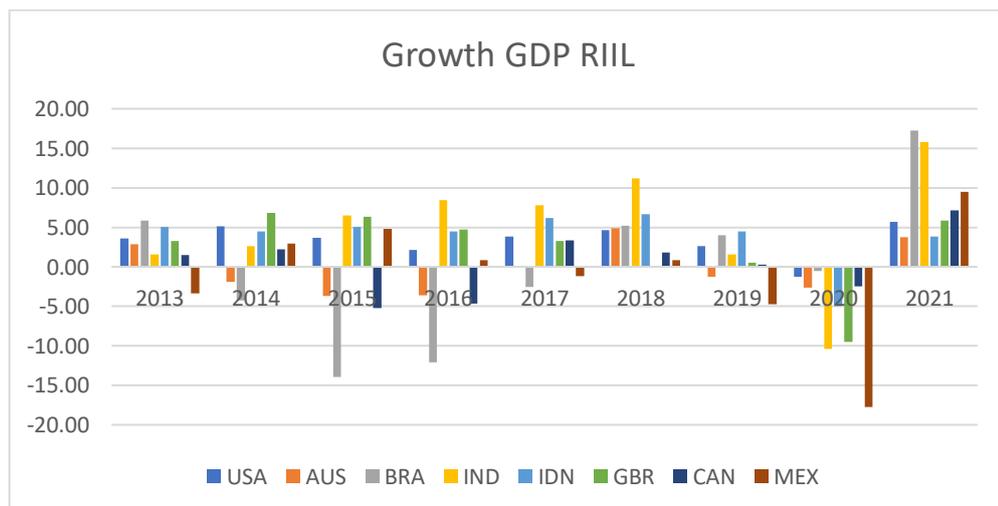
#### **A. Latar Belakang**

Tingkat kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai alat ukur kesejahteraan masyarakat suatu negara dalam mengelola ekonomi jangka panjang dan jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi akan menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi masyarakat pada periode tertentu. Hal ini dimungkinkan melalui kegiatan ekonomi terjadi karena adanya faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output atau imbal balik (Cili & Alkhaliq, 2022). Indikator ekonomi makro yang paling penting seperti pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, Semakin maju ekonomi suatu negara, semakin tinggi pendapatan nasional total dan per kapitanya (dengan diasumsikan melalui tingkat pertumbuhan lebih besar dari pada tingkat pertumbuhan penduduk). Salah satu indikator seperti *Gross Domestic Product* (GDP) digunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Firdaus, 2012).

Data *Gross Domestic Product* (GDP) yaitu ukuran standar dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan atau diproduksi oleh suatu negara selama periode tertentu. Sementara GDP adalah satu-satunya indikator yang paling penting untuk menangkap kegiatan ekonomi ini, itu bukanlah ukuran yang baik dari kesejahteraan masyarakat dan hanya ukuran terbatas dari standar hidup material masyarakat. Mengonversi nilai nominal GDP menjadi nilai riil memerlukan serangkaian indeks harga terperinci, yang dikumpulkan secara implisit atau langsung. Fokus pada GDP per kapita juga berguna dalam menguraikan pendorong pertumbuhan GDP secara

keseluruhan. Misalnya GDP riil dapat tumbuh tanpa ada peningkatan GDP per kapita riil. Dekomposisi pertumbuhan per kapita menjadi dua bagian, pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (diukur sebagai GDP per jam kerja) dan pertumbuhan pemanfaatan tenaga kerja (diukur sebagai jam kerja per kapita) sangat membantu dalam konteks ini (OECD, 2009).

Prakiraan ekonomi mencerminkan risiko berkelanjutan terhadap pemulihan global berkelanjutan yang ditimbulkan oleh kebangkitan kembali kasus infeksi dan potensi tekanan inflasi terkait dengan permintaan konsumen yang terpendam yang didorong oleh peningkatan tabungan pribadi. Di sisi pasokan, kelangkaan mencerminkan gangguan yang berkepanjangan pada pasar tenaga kerja, kemacetan produksi dan rantai pasokan, gangguan pada pasar energi global, serta kendala pengapalan dan transportasi yang menambah tekanan inflasi (James, 2021).



Gambar Diagram 1. 1, Data Growth GDP Riil (diolah)

Sumber : World Bank

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi melalui data GDP Riil dalam bentuk satuan persen menyatakan bahwa. Dalam pertumbuhan ekonomi paling tinggi atau negara tersebut mengalami peningkatan ekonomi pada tahun 2021 yang didominasi oleh 8 (delapan) negara tersebut, dan gejolak pertumbuhan ekonomi paling rendah atau tidak stabil pada tahun 2020 yang dialami oleh 8 (delapan) negara tersebut. Didapatkan kasus bahwa penyebab penurunan ekonomi tersebut disebabkan oleh wabah atau pandemic yang menyerang di seluruh dunia termasuk ke 8 (delapan) negara tersebut, dan salah satu alasan kuat dari pandemi Covid-19 (Ntshingila, 2023).

Kondisi pandemi telah mengganggu aktivitas kehidupan di semua negara dan komunitas dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam skala global pada tahun 2020, melebihi kejadian yang dialami dalam hampir satu abad. Perkiraan menunjukkan pandemi virus mengurangi pertumbuhan ekonomi dalam skala global pada tahun 2020 ke tingkat tahunan sebesar -3,2%, dengan usaha pemulihan sekitar 5,9% yang diproyeksikan untuk tahun 2021. Perdagangan skala global diperkirakan menurun sebesar 5,3% pada tahun 2020, tetapi diproyeksikan tumbuh sebesar 8,0 % pada tahun 2021. Dampak parah pandemi terhadap ekonomi global tidak menyisakan pilihan selain pulih. Sambil menghindari kerja sama internasional karena kebijakan proteksionisme nasional, ada harapan dari upaya global untuk pulih dari pandemi. Pada tahun 2021. Lembaga ekonomi dan keuangan internasional, seperti *World Bank* dan *Internasional Monetary Fund (IMF)*, telah memberikan stimulus keuangan untuk program pemulihan global. Bank Dunia telah menyediakan lebih dari USD 157 miliar untuk memfasilitasi program kesehatan

darurat, memperkuat sistem kesehatan, melindungi masyarakat miskin dan rentan, mendukung bisnis, serta menciptakan lapangan kerja dan pemulihan hijau. Sementara itu, IMF mengatur bantuan keuangan dan pelunasan utang sebesar USD 250 miliar kepada para anggotanya (Irawan Jati dkk, 2022).

Negara-negara G20 menyumbang 85 persen dari produk dunia bruto, tiga perempatnya perdagangan global dan dua pertiga populasi dunia. Keputusannya berpengaruh dan membantu mewujudkan reformasi di tingkat nasional dan multinasional. Seperti G7, G20 adalah forum informal. Inilah mengapa setiap Presidensi G20 memainkan peran yang sangat penting. Kepresidenan bertanggung jawab untuk mengatur KTT, menetapkan agenda dan mengundang tamu. Grup memiliki menjadi aktor utama dalam tata kelola global, khususnya sejak September 2009 KTT Pittsburgh, di mana para pemimpin menyatakannya sebagai 'forum utama untuk kami kerja sama ekonomi internasional'. Kursi yang berputar setiap tahun adalah salah satu dari tiga anggota 'troika' di masa lalu, saat ini dan kursi tahun depan. Rotasi tidak ketat berdasarkan tahun kalender; setiap anggota negara yang dirotasi untuk tahun berikutnya biasanya mengambil alih Kepresidenan G20 pada tanggal 1 Desember dan berlanjut sampai November tahun berikutnya. Troika didirikan oleh deputy keuangan G20 pada tahun 2002 untuk memastikan kesinambungan dan untuk memberikan akses kursi saat ini dan penerus ke pengalaman sebelumnya (Peter, 2019).

Group 1	Group 2	Group 3	Group 4	Group 5
Australia	India	Argentina	France	China

Canada	Russia	Brazil	Germany	Indonesia
Saudi Arabia	South Africa	Mexico	Italy	Japan
United States	Turkey	-	United Kingdom	South Korea

Tabel 1. 1 Grup Regional untuk Perputaran Kepresidenan

Sumber : The G20 (2019).

Berdasarkan penelitian yang diteliti menggunakan 8 (delapan) negara yang mewakili dari setiap *Group* tersebut. Negara-negara meliputi United States (Amerika serikat), Canada, dan Australia dari *Group* 1. Negara India dari *Group* 2. Negara Mexico dan Brazil dari *Group* 3. Negara United Kingdom dari *Group* 4. Negara Indonesia dari *Group* 5. Alasan peneliti menggunakan data dari 8 negara dengan beralasan bahwa data melalui pencarian peneliti membuahkan hasil sinkron kepada 8 negara, dan alasan selanjutnya menurut peneliti ke 8 negara tersebut memiliki kerjasama yang baik terhadap negara Indonesia termasuk pemilihan negara Indonesia merupakan negara peneliti tersebut.

Kegiatan perdagangan antar negara dibagi menjadi 2 (dua) yaitu bilateral dan multilateral. bilateralisme dan multilateralisme tidak hanya berbeda secara kuantitas, yaitu jumlah negara peserta; bilateralisme melibatkan dua negara sedangkan multilateralisme melibatkan banyak negara biasanya lebih dari tiga negara. Perbedaan antara kedua pendekatan tersebut juga berkisar pada istilah fungsinya masing-masing di mana bilateralisme hanya berfokus pada kerja sama yang membahas isu-isu spesifik dan situasional sedangkan multilateralisme

memiliki beberapa fungsi mewakili penduduk dunia atau parlemen. multilateralisme menekankan pada isu-isu normatif global. Sebaliknya, bilateralism menekankan isu-isu strategis kedua negara (Rosyidin & Kusumawardhana, 2022).

Menurut Yerichielli (2019) Dalam upaya pemerintah Indonesia dan upaya Amerika Serikat meningkatkan hubungan bilateral atau hubungan kedua belah pihak muncul dalam beberapa tahun terakhir karena dorongan untuk mencari pasar lebih besar dalam rangka pemulihan krisis ekonomi yang dialami negara. Pada bulan November 2010 pemimpin negara Indonesia dan negara Amerika Serikat menandatangani *US-Indonesia Comprehensive Partnership Agreement* (US-Indonesia CPA) yang merupakan komitmen jangka panjang kedua negara untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral. Salah satu sektor yang menjadi fokus kerja sama adalah sektor ekonomi (Yerichielli, 2019). Menurut Salma dkk (2022) kerangka kerja untuk era baru keterlibatan ekonomi yang lebih erat kerjasama antara Australia dan Indonesia dengan membuka pasar dan peluang baru bagi bisnis, produsen utama, penyedia layanan, dan investor yaitu *Indonesia-Australia Comprehensive Economic* (IA-CEPA) (Salma dkk, 2022).

Menurut Fransisca (2018) salah satu negara mitra kerjasama Indonesia di kawasan Amerika Latin adalah negara Brazil. Hubungan bilateral antara negara Indonesia dengan negara Brazil sebenarnya telah terjalin cukup baik sejak tahun 1953, dan saat tersebut memasuki tahap yang krusial dan strategis (Fransisca, 2018). Menurut Anita (2021) Indonesia dan India yang melakukan hubungan kerja sama dalam bidang perdagangan yaitu ekspor dan impor dimana Indonesia melakukan impor gula mentah dan India melakukan impor *crude palm oil* (CPO).

Dalam kerjasama ini banyak kepentingan yang di tuju oleh Indonesia jika dilihat dari kepentingan ekonomi indonesia bertujuan untuk memperkuat ekonominya melalui kerjasama bilateral dengan India. Kerjasama ini tergolong kedalam simbiosis mutualisme dimana kedua negara sama-sama saling diuntungkan dan pada akhirnya kedua negara ini akan selalu saling membutuhkan dan menyebabkan saling ketergantungan (Anita, 2021).

Menurut Mendag Zulkifli Hasan (2023) salah satu mitra strategis Indonesia di Eropa adalah negara Inggris. Hubungan bilateral antara negara Indonesia dengan negara Inggris guna dapat mempererat kerja sama dan mengoptimalkan potensi ekonomi kedua negara tersebut. Total perdagangan negara Indonesia dengan negara Inggris pada tahun 2022 tercatat sebesar USD 2,7 miliar, naik 5,3 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, ekspor negara Indonesia ke negara Inggris tercatat sebesar USD 1,7 miliar, sementara impor negara Indonesia dari negara Inggris sebesar USD 1,0 miliar (Kemendag, 2023). Menurut Khairun (2022) negara Kanada dengan negara Indonesia memiliki hubungan kerjasama secara bilateral. Kanada secara aktif berkomitmen dengan negara-negara ASEAN. Hal ini dalam membangun kerjasama yang saling menguntungkan tertuang dari kepentingan strategis Kanada yang membangun konsep *Epistemic Community* yang mana konsep ini terdiri dari unsur pemerintah, pelaku bisnis dan bidang Pendidikan (*strategic triangle*) (KEMENLU, 2021; Nisa, 2022).

Menurut Khairun (2022) hubungan negara Indonesia dan negara Meksiko juga merupakan dua negara yang sedang membangun perkembangan ekonomi dengan banyak persamaan. Indonesia dan Meksiko juga telah menyepakati perjanjian

dagang antara keduanya. Keseriusan Indonesia dan Meksiko membangun hubungan bilateral untuk membahas isu-isu serta peluang dagang dan investasi dapat direfleksikan dalam pelaksanaan *Working Group on Trade and Investment* (WGTI) (Nisa, 2022).

Kontribusi dalam berbagai kegiatan dan forum internasional sangat signifikan dalam meningkatkan citra dan kredibilitas suatu negara. Dengan keikutsertaan ini, diharapkan suatu negara dapat meningkatkan kontribusinya di berbagai sektor, seperti politik, ekonomi, perdagangan, kesehatan, dan segala macam program lainnya di antara sesama anggota forum G20. Karena pentingnya partisipasi, banyak negara di seluruh dunia terlibat dalam berbagai forum, seperti Forum G20, dimana forum tersebut terdiri dari negara-negara dengan tingkat ekonomi terbesar. Perdagangan internasional merupakan salah satu media bagi suatu negara untuk memajukan perekonomiannya yang tercipta akibat perbedaan keunggulan secara absolut yang dimiliki pada setiap negara. Setiap negara dituntut mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya guna bersaing dalam perekonomian global serta membangun perekonomiannya menuju arah yang lebih baik dimasa depan tercermin melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara seringkali mengalami fluktuasi akibat jumlah ekspor dan jumlah impor yang dilakukan termasuk dari perdagangan ekspor dan impor minyak mentah.

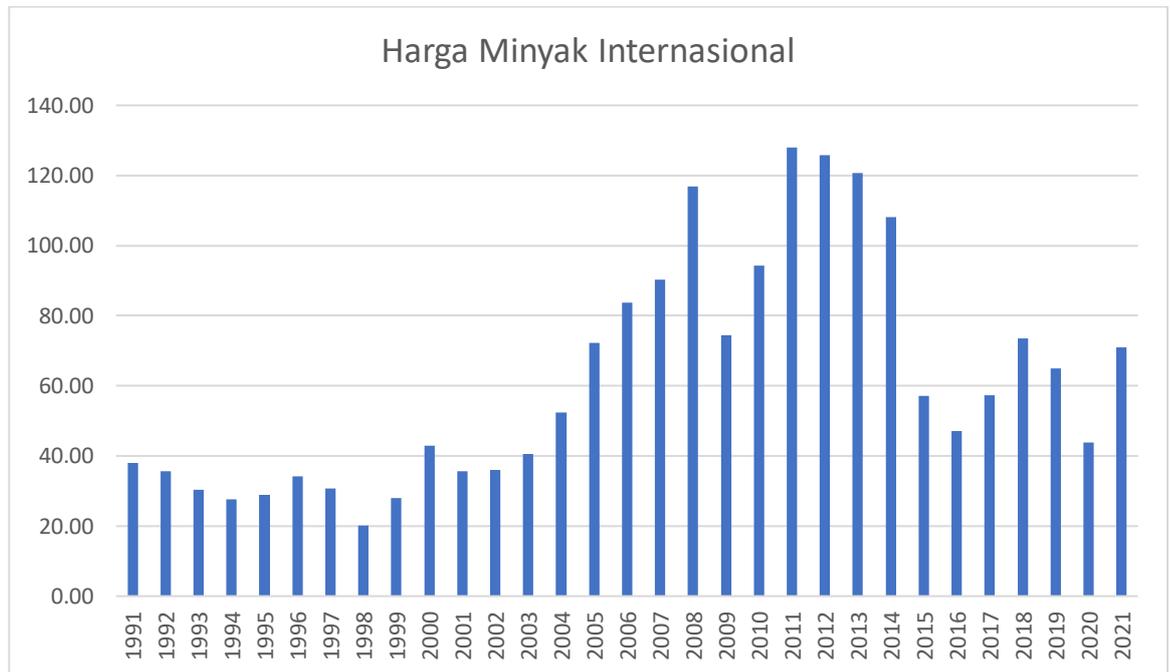
Fluktuasi harga minyak memiliki konsekuensi yang cukup besar pada kegiatan ekonomi. Konsekuensi ini diperkirakan akan berbeda antara negara pengimpor minyak dan negara pengeksportor minyak. Sementara kenaikan harga minyak harus

dianggap sebagai kabar baik di negara-negara pengekspor minyak dan berita buruk di negara-negara pengimpor minyak, sebaliknya harus diharapkan ketika harga minyak turun. Mekanisme transmisi melalui mana harga minyak berdampak pada kegiatan ekonomi riil mencakup saluran penawaran dan permintaan. Produksi dan konsumsi minyak dunia mengalami peningkatan yang hampir sama. Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan energi, dimana energi merupakan salah satu dari berbagai input penting dalam proses suatu produksi. Energi khususnya minyak memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi dalam skala mikro ataupun makro. Terdapat suatu korelasi ekonomi yang erat kaitannya antara pertumbuhan ekonomi dengan perdagangan minyak dunia. Minyak merupakan salah satu energi sumber strategis guna menjamin perkembangan sektor industry modern dan ekonomi.

Perekonomian Indonesia tak luput dari dampak fluktuasi harga minyak dunia karena negara Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan impor minyak dikarenakan cadangan minyak milik Indonesia tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam negara. Ketika kebutuhan terhadap minyak semakin besar maka akan memicu naiknya permintaan terhadap minyak sedangkan untuk melakukan produksi minyak membutuhkan waktu yang bisa dikatakan cukup lama (Nuhaella Almaya et al., 2021). Menurut beberapa studi literatur menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan perekonomian terhadap harga minyak dunia. menurut Firmansyah dan Bagus (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, maka kemungkinan untuk mengimpor akan semakin besar. Bertambahnya nilai ekspor dan *Gross Domestic Product* tercermin melalui tingkat pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada bertambahnya nilai impor. Hal

tersebut maka pertumbuhan ekonomi terus meningkat dengan diikuti meningkatnya kegiatan impor (Firmansyah & Bagus Indrajaya, 2021).

Menurut Rebeca dan Marcelo (2005) menyatakan bahwa Efek kenaikan harga minyak terhadap pertumbuhan GDP riil ditemukan berbeda secara substansial dari penurunan harga minyak, memberikan bukti terhadap pendekatan linier yang mengasumsikan bahwa harga minyak memiliki efek simetris pada ekonomi riil. Kenaikan harga minyak ditemukan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan GDP di semua negara pengimpor minyak kecuali Jepang. Minyak mentah memiliki peran yang terhitung signifikan dalam pertumbuhan ekonomi disuatu negara, sehingga harga minyak mentah internasional menjadi salah satu dari berbagai factor yang diperhitungkan dalam mendukung produksi output. Gejolak naik turun harga minyak selalu dianggap sebagai pengukur ekonomi di seluruh dunia, sehingga setiap fluktuasi harga minyak selalu menjadi kabar panas untuk dibahas dalam lingkaran politik dan ekonomi di setiap negara. Fluktuasi harga minyak dunia menjadi pengaruh vital pada hampir semua aktivitas makroekonomi, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan memiliki implikasi atau dampak yang beragam bisa dikatakan minyak merupakan salah satu energi utama yang digunakan baik secara langsung dalam memproduksi barang dan jasa. Secara garis besar Minyak menjadi sumber energi teratas penggunaannya disbanding dengan sumber energi lain untuk menopang proses produksi, sehingga fluktuasi atau gejala naik turun harga minyak sangat sensitive dengan kondisi perekonomian atau mungkin dari pertumbuhan ekonomi di setiap negara (Jiménez-Rodríguez & Sánchez, 2005).



Gambar Diagram 1. 2, Data *Price Oil* (diolah)

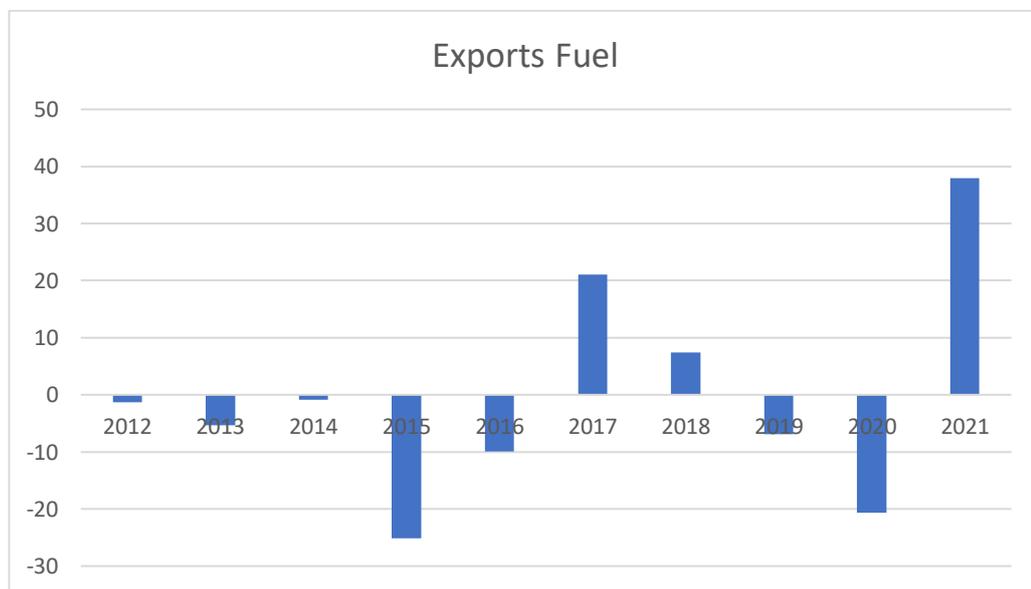
Sumber : British Petroleum (BP)

Pendekatan dari nilai fluktuasi harga minyak dapat diamati melalui harga minyak internasional dengan mengikuti kurs tahun 2021. Menurut data British Petroleum (BP) menunjukkan gejolak naik dan turunnya harga minyak internasional yang cukup signifikan. Data harga minyak tertinggi dari seluruh data adalah pada tahun 2011 yang sangat terlihat pada diagram diatas mencapai 128,01 US Dollars Per Barel. Data harga minyak terendah dari data tersebut adalah terjadi pada tahun 1998 yang mencapai 20,19 US Dollars Per Barel. Hal tersebut dapat terjadi karena ketersediaan minyak mentah yang begitu melimpah dan kekuatan nilai mata uang kuat maka kejadian tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi daripada harga minyak internasional.

Suatu nilai minyak bumi dapat diamati yaitu salah satunya guna fungsi sebagai bahan bakar kendaraan atau mesin yang biasa disebut sebagai bensin atau bahan bakar minyak (BBM). Menurut Fitria (2019) bensin atau bahan bakar minyak merupakan salah satu hasil pengolahan minyak bumi, yang mana berupa cairan yang berfungsi sebagai bahan bakar. Bensin dapat diperoleh dengan melalui pencampuran beberapa komponen serta penambahan zat aditif untuk menaikkan mutu bensin (Fitria Wati et al., 2019). Menurut Maksym, Dominique, dan Thomas (2022) pembatasan ekspor bahan bakar fosil dapat mengurangi kualitas pasar keuangan dan sektor jasa dalam negara itu sendiri. Ekspor bahan bakar fosil merupakan salah satu sumber devisa negara dan jika dipotong atau dihentikan maka aliran pendapatan devisa negara akan berdampak negative pada negara tersebut (Maksym, 2022).

Pasokan sumber daya energi yang kuat guna untuk meningkatkan kinerja pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Hal tersebut relevan bagi negara-negara pengekspor energi yang menghasilkan sebagian besar pendapatan nasional mereka dari pendapatan terkait ekspor energi. baru-baru ini menyimpulkan bahwa ekspor pertambangan bahan bakar secara positif mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di negara-negara pengekspor minyak. Namun, penurunan permintaan dan harga bahan bakar yang tajam di pasar energi internasional juga dapat dianggap memperlambat momentum pertumbuhan ekonomi, guncangan ekonomi makro yang tidak diinginkan tersebut juga dapat mengurangi kemungkinan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Murshed, 2022).

Ekspor memiliki peran menambah devisa negara melalui pendapatan luar negeri dengan cara menjual barang milik negara dan menjualnya ke negara lain melalui hubungan bilateral maupun multilateral. Kelayakan negara melakukan perdagangan ekspor melalui kebutuhan negara itu sendiri dalam artian jika negara tersebut memiliki ketersediaan barang atau jasa melebihi kebutuhan negara tersebut, maka barang atau jasa yang berlebihan tersebut dapat dialokasikan melalui perdagangan ekspor. Semakin aktif sebuah negara melakukan ekspor maka semakin tinggi pendapatan devisa negara tersebut dan dapat diartikan pertumbuhan perekonomian negara tersebut akan semakin tinggi. Alat ukur guna mengetahui jika negara tersebut mengalami apresiasi maupun degradasi perekonomian melalui pertumbuhan perekonomian.



Gambar Diagram 1. 3, Data *Export Fuel* (diolah)

Sumber : World Bank

Berdasarkan data pertumbuhan ekspor bahan bakar di 8 (delapan) negara sebagai objek penelitian dalam periode 2012-2021 dapat diamati bahwa pada tahun 2015 yang menjadi awal pengamatan masalah pada penelitian tersebut memperoleh angka pertumbuhan ekspor bahan bakar terendah dengan angka -25,18% dibandingkan dengan tahun yang lain. Pada tahun 2021 menjadi puncak tertinggi pertumbuhan dengan angka tertinggi yaitu mencapai 37,96%, meskipun masih terdapat nilai rendah yang cukup banyak akan tetapi kondisi negara tidak hanya dihitung melalui tingkat ekspor bahan bakar dalam periode tersebut. Meskipun terdapat kejadian berupa rendahnya harga minyak di pasar energi internasional, terutama selama pertengahan 2010-an, diyakini telah menyusutkan pendapatan ekspor bahan bakar dari berbagai negara termasuk untuk di 8 (delapan) negara memiliki dampak yang sangat signifikan.

Penelitian tersebut memiliki objek sebagai pengamatan terhadap issue global mengenai fluktuasi minyak internasional terhadap perkembangan ekonomi suatu negara tertentu, peneliti melakukan penelitian terhadap 8 (delapan) negara yang mencakup negara di antara lain yaitu; Amerika Serikat, Kanada, Australia, India, Mexico, Brazil, Inggris, dan Indonesia. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2012 sampai tahun 2021 atau penelitian tersebut memiliki rentang waktu sekitar 10 tahun. Dalam periode tersebut peneliti menemukan sebuah gejala di antara pertumbuhan ekonomi terhadap fluktuasi harga minyak internasional. Selama ini penelitian dalam literatur-literatur yang bersumber dari negara Indonesia yang peneliti amat jarang menggunakan data Ekspor Bahan Bakar. Perbedaan penelitian

tersebut dengan penelitian yang lain adalah terletak pada variable yang digunakan yaitu peneliti menggunakan variable Bahan Bakar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah variable Ekspor Bahan Bakar memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Apakah variable Impor Bahan Bakar memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi ?
3. Apakah variable Produksi Minyak Mentah memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi ?
4. Apakah variable Konsumsi Minyak Mentah memiliki memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan variable Ekspor Bahan Bakar memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Untuk mengetahui hubungan variable Impor Bahan Bakar dengan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Untuk mengetahui hubungan variable Produksi Minyak Mentah memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi.

4. Untuk mengetahui hubungan variable Konsumsi Minyak Mentah memiliki hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, antara lain:

1. Kegunaan secara praktis, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi dasar pertimbangan pemerintah terutama Kementrian ESDM, Kementrian Keuangan, dan Kementrian Perdagangan dalam menentukan kebijakan pada 8 (delapan) negara tersebut.
2. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi lading referensi dalam kajian penggunaan energi terutama sektor bahan bakar minyak.